

Mabes Polri Kantongi Rekam Medis Penyakit Sensitif Ustadz Maaher

JAKARTA (IM) - Mabes Polri memastikan telah mengantongi rekam medis dari Soni Eranata atau Ustadz Maaher At-Thuwailibi yang meninggal dunia lantaran sakit saat mendekam di Rutan Salemba cabang Bareskrim Polri, Senin malam.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono mengungkapkan, rekam medis itu didapatkan ketika Ustadz Maaher masih dalam status tahanan penyidik Bareskrim Polri dalam kasus UU ITE.

"Ada rekam medis artinya dari keterangan dokter menyatakan yang bersangkutan adalah sakit, hasil lab ada, kami cek semuanya. Hasilnya yang kami dapatkan, dari dokter dan lab juga ada kami lakukan di Prodia juga ada, kami lakukan ini. Sudah ada dari Pusdokkes Polri ada semua ini," kata Argo dalam jumpa pers di Gedung Divisi Humas Polri, Jakarta Selatan, Selasa (9/2).

Argo menjelaskan, Ustadz Maaher selama menjadi tahanan Bareskrim memang sudah beberapa kali mengeluh sakit. Kemudian, petugas rutan langsung mengirim surat ke RS Polri agar penahanan Maaher dilakukan pembantaran untuk menjalani perawatan.

"Untuk apa, untuk dilakukan perawatan. Kemudian, ini kami sampaikan perawatan dari RS banyak tidak hanya sekali tapi ada banyak yang dilakukan tiap hari ada hasilnya," ucap Argo.

Setelah menjalani perawatan pun, Maaher kembali menjalani penahanan di Rutan Bareskrim Polri. Hingga akhirnya, berkas perkara Maaher dinyatakan lengkap dan dilim-

pahkan ke Kejaksaan.

"Kemudian kami kirim tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan karena sudah ada pemberitahuan bahwa kasus tersebut lengkap maknanya langsung kami kirimkan kepada kejaksaan tahap II kami kirim," ujar Argo.

Menurut Argo, setelah tahap II dan diserahkan ke Jaksa Maaher kembali mengeluh sakit. Petugas rutan dan tim dokter menyarankan agar dibawa ke RS Polri tapi yang bersangkutan tidak mau.

Kendati begitu, kata Argo, pihak kepolisian tidak bisa menyebut jenis penyakit yang diderita oleh Maaher selama ini. Pasalnya, hal itu jika diungkap ke publik bisa mencoreng nama baik keluarga.

"Yang terpenting dari keterangan dokter dan perawatannya yang ada bahwa saudara Soni sakit. Sakitnya sensitif yang bisa buat nama keluarga bisa tercoreng kalau kami sebutkan disini," tutur Argo.

Argo Yuwono mengungkapkan, perkara Maaher masuk tahap II atau telah dilimpahkan barang bukti dan tersangka ke Kejaksaan. Menurut Argo, sebelum tahap II diketahui Maaher memang mengeluh sakit. Maaher ditetapkan sebagai tersangka karena diduga telah melakukan penghinaan terhadap Habib Luthfi. Dia dijerat Pasal 45 ayat (2) Juncto Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Dengan ancaman hukuman maksimal enam tahun penjara. ● lus

Sembunyikan Sabu di Dalam Dubur, 2 Pria Ditangkap di Bandara Lombok

MATARAM (IM) - MRS (33) dan S (50), warga Desa Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, ditangkap petugas Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB di Bandara Lombok.

Keduanya kedatangan bawa narkoba jenis sabu. Barang haram itu dimasukkan dalam kondom, lalu disembunyikan dalam dubur mereka. Sabu seberat 339,7 gram dikemas dalam empat bungkus.

Kepala BNNP NTB, Brigjen Pol Drs Gde Sugianyar Dwi Putra menuturkan, narkoba senilai Rp 679,4 juta ini disembunyikan dengan modus roket. Modus roket yaitu membungkus paket sabu dengan kondom kemudian menyembunyikannya ke dalam dubur.

"Sabu dibungkus menggunakan kondom itu ada empat paket yang beratnya sekitar hampir 400 gram. Kemudian masing-masing dua paket disembunyikan di dalam dubur, yang satu orang lagi disembunyikan di sekitar kemaluannya," kata Sugianyar, dalam keterangan pers, Selasa (9/2).

Sugianyar menuturkan, MRS dan S ditangkap di Terminal Kedatangan Domestik Bandara Lombok, Sabtu (30/1) pukul 14.45 Wita. Kedua pelaku merupakan penumpang pesawat Citilink dengan rute perjalanan Bandara Kualanamu, Medan-Jakarta-Bandara Lombok.

Setelah dilakukan penangkapan terhadap dua penumpang yang dicurigai, petugas lalu melakukan interogasi singkat serta pengecekan kepada keduanya. Hasil pengecekan, pelaku MRS membawa dua paket sabu yang sudah dimodifikasi dan dibungkus dengan kondom. Sabu tersebut disembunyikan di celana dalam

pelaku. Sementara pelaku S, membawa dua paket sabu yang disembunyikan di dalam duburnya.

"Saudara S mengeluarkan sabu dari duburnya dan didapat dua buah paket sabu yang sudah dimodifikasi dan dibungkus kondom," terang Gde Sugianyar.

Keduanya mengaku disuruh mengambil sabu di Medan oleh seseorang. Dari hasil pemeriksaan sementara, keduanya dijanjikan akan mendapatkan upah sekitar Rp 10-20 juta untuk satu kali pengiriman. Barang haram ini rencananya akan diedarkan di wilayah Lombok Timur.

Kedua tersangka bersama barang bukti narkoba dibawa ke Kantor BNNP NTB guna proses penyelidikan lebih lanjut. Atas perbuatannya, pelaku terancam dijerat dengan Pasal 114 Ayat (2) atau Pasal 112 Ayat (2) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman pidana maksimal hukuman mati dan denda maksimal Rp 10 miliar.

BNN mengimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan masing-masing.

"Walaupun saat ini kita semua konsentrasi untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, BNN akan tetap melakukan pengawasan terhadap peredaran gelap narkoba, terbukti para bandar memanfaatkan situasi ini dengan melakukan transaksi narkoba," kata Sugianyar.

Sugianyar meminta kepada masyarakat untuk tidak ragu melapor ke petugas berwajib apabila terdapat aktivitas yang mencurigakan terkait penyalahgunaan narkoba. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KAPOLRI SILATURAHMI KE KPK
Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadiil Imran (kanan) bersama Ketua KPK Firli Bahuri (kiri) memberikan salam komando kepada para wartawan usai melakukan pertemuan, di Gedung KPK, Jakarta, Selasa (9/2). Kedatangan Kapolda yang disambut Ketua KPK Firli Bahuri, untuk silaturahmi dan membahas sinergi Polri dan KPK.

Kapolri Jenderal Listyo Minta Jurnalis Tangkal Hoaks Pengancam Bangsa

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo berharap kepada pers atau insan media untuk ikut membantu menangkal serta memerangi penyebaran hoaks yang dapat memecah belah bangsa dan negara.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meminta kepada Pers yang menjadi pilar keempat demokrasi untuk terus mencerahkan masyarakat Indonesia dalam memberikan informasi.

Hal tersebut disampaikan

Kapolri Jenderal Sigit saat mengucapkan selamat Hari Pers Nasional (HPN) tahun 2021 yang diperingati pada Selasa (9/2).

"Saya Jenderal Listyo Sigit Prabowo selaku Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolda) mengucapkan

selamat Hari Pers Nasional tahun 2021. Semoga Pers senantiasa menjadi garda terdepan dalam mencerahkan masyarakat sebagai pilar keempat Demokrasi," kata Listyo dalam tayangan video ucapan Hari Pers Nasional.

Tak hanya itu, di momentum ini, Sigit juga berharap kepada Pers atau insan media untuk ikut membantu menangkal serta memerangi penyebaran hoaks yang dapat memecah belah bangsa dan negara.

"Serta membantu Polri dalam menangkal timbulnya hoaks dan ujaran kebencian

yang mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara," ujar Listyo

Dengan munculnya semangat yang sama untuk menjaga keutuhan NKRI itu, Sigit menekankan, hal itu dapat semakin memperkuat kebhinekaan yang ada di Indonesia. "Sehingga turut membangkitkan semangat kebhinekaan yang mendorong produktivitas dan optimisme bangsa," ucapnya.

Sebagai informasi, Hari

Pers Nasional diperingati tanggal 9 Februari tiap tahunnya. Pada tahun ini, Hari Pers Nasional digelar secara virtual lantaran Pandemi Covid-19 atau virus korona.

Meski digelar secara virtual, semangat Hari Pers Nasional pun tak ikut luntur. Pasalnya, kegiatan tetap dilakukan. Tak hanya itu, sejumlah pejabat negara ikut terlibat, salah satunya adalah Presiden Indonesia Joko Widodo beserta jajaran. ● lus

Polres Kabupaten Lombok Barat Usut Penjualan Pulau Tangkong di Situs Online

LOMBOK BARAT (IM) - Polres Kabupaten Lombok Barat menyelidiki penjualan Gili (pulau) Tangkong di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat (Lobar), Nusa Tenggara Barat (NTB) lewat situs online. "Kami masih melakukan pemantauan dan pendalaman terhadap masalah ini, seperti apa sesungguhnya yang terjadi di lapangan, sehingga kami mendapat gambaran secara utuh," ujar Kepala Polres Lombok Barat (Lobar) AKBP Bagus Satriyo Wibowo, Senin (9/1).

Bagus mengaku bahwa pihaknya belum dapat menyimpulkan apakah ada perbuatan pidana atau tidak dalam kasus tersebut. Mengingat, kasus ini tengah berproses.

"Yang jelas apakah ini ada perbuatan pidana atau tidak, perlu ada pendalaman dulu. Makanya kami melakukan penyelidikan dulu dengan turun ke lapangan," ucap Bagus.

Dia mempersilakan jika ada pihak yang merasa keberatan dan dirugikan atas penjualan pulau Tangkong yang ditawarkan secara online, supaya melapor Polres Lobar.

"Kami tinggal menunggu kalau ada yang keberatan, melapor ataupun pengaduan yang dirugikan dengan masalah ini," katanya.

Dihubungi secara terpisah, Kepala Desa Sekotong Barat, Saharudin, mengaku terkejut setelah mendengar informasi Gili Tangkong mau dijual. Sebab, selama 2 tahun menjadi kepala desa belum ada orang per-orang atau investor yang menawarkan ingin membeli atau pun berinvestasi di kawasan tersebut.

"Tidak benar ada informasi seperti itu, karena yang datang berminat juga tidak ada," ucap Saharudin.

Dia mengatakan di kawasan Gili Tangkong terdapat lahan yang dimiliki oleh pemerintah provinsi dan milik pribadi.

"Setahu kami yang memiliki itu provinsi dan pribadi. Selain itu tidak ada lagi," ujarnya.

Selama ini kata Saharudin, kawasan Gili Tangkong dijadikan daerah tujuan wisata bersama pulau-pulau yang ada disekitarnya. Keunggulan Gili Tangkong karena pulau tersebut memiliki pasir putih yang menggilingi pulau.

Selain itu pemandangan pulau Tangkong yang luas ditambah di dalam pulau banyak pohon kelapa, sehingga sangat cocok untuk berlibur dan beristirahat juga wisatawan. "Itu baru di daratan-nya, lautannya pun juga indah. Jadi pemandangannya sangat bagus," katanya. ● lus

PPKM Mikro, Polri Lakukan Pengawasan Hingga di Tingkat RT/RW

JAKARTA (IM) - Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Jawa-Bali berskala mikro resmi dimulai pada Selasa (9/2) kemarin, hingga dua minggu kedepan. PPKM mikro adalah upaya untuk memutus rantai penyebaran virus korona di masyarakat.

Polri menyatakan, mendukung kebijakan pemerintah yang memberlakukan PPKM Jawa-Bali berskala mikro.

"Intinya Polri mengawasi PPKM berbasis mikro atau lokal," kata Karo Penmas Di-

visi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono, Jakarta, Selasa (9/2).

Tak hanya itu, polisi juga akan melakukan pengawasan di level yang paling bersentuhan dengan masyarakat untuk melakukan pengawasan dan memberikan edukasi soal kebijakan PPKM mikro tersebut. "Dan implementasinya pengawasan di lakukan hingga tingkat RT dan RW," ujar Rusdi.

PPKM skala mikro berlaku di seluruh kelurahan atau desa pada Kabupaten atau kota yang ditetapkan oleh masing-

masing Gubernur sebagai prioritas wilayah pemberlakuan PPKM Mikro.

Dalam kebijakan baru ini, pemerintah melalui Satgas Covid-19 di tingkat desa akan memetakan wilayah atau zona hingga tingkat RT dan RW.

"Indikator penerapan PPKM tingkat RT tersebut akan memetakan kondisi masing-masing wilayah seperti zona hijau, zona kuning, zona orange dan zona merah dengan ketentuan yang sudah ditetapkan," kata Ketua KPCCPEN Airlangga Hartarto. ● lus

Polisi Sita 258 Kg Sabu dari Bandar Narkoba Jaringan Pekan Baru

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap tiga orang bandar narkoba berinisial J, Z, dan ES di salah satu rumah sakit kawasan Pekan Baru, Riau, Senin (1/2) malam lalu. Selain itu, polisi juga menyita barang bukti narkoba jenis sabu seberat 258 kilogram dari tangan tiga tersangka.

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadiil Imran menjelaskan, penangkapan para tersangka merupakan hasil pengembangan dari kasus Edy Pranoto (EP) yang dibekuk oleh Polres Depok di Padang, Sumatera Barat, beberapa waktu lalu.

"Menangkap satu tersangka atas nama Edy Pranoto dan satu orang masih DPO," ujar Fadiil dalam rekaman suara yang diterima wartawan, Selasa (9/2).

Berdasarkan pemeriksaan, EP mengaku mendapatkan barang haram tersebut dari bandar jaringan Pekan Baru, Riau. Jaringan tersebut yang menyuplai sabu ke Padang dan Jakarta.

"Kemudian dilakukan pengembangan ke daerah Pekan Baru, Riau. Tim berhasil menangkap 3 tersangka yakni J, Z dan ES. Barang bukti yang

berhasil disita 258 kilogram sabu," kata Fadiil.

Hingga kini, polisi masih mengembangkan terhadap tiga tersangka lain yang tergabung dalam jaringan narkoba tersebut.

"Tiga TSK lainnya DPO. Dan saat ini masih dikembangkan dan masih dalam pengejaran," kata Fadiil. Adapun ketiga tersangka yang ditangkap disangkakan Pasal 114 Ayat 2 atau Pasal 112 Ayat 2 Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman mati. ● lus



RILIS SABU DI DEPOK

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadiil Imran (kedua kiri) bersama Kapolrestro Depok Kombes Pol Imran Edwin (kiri), Walikota Depok Muhammad Idris (kanan) memperlihatkan barang bukti saat rilis kasus narkoba jaringan Internasional di Polres Metro Depok, Depok, Jawa Barat, Selasa (9/2). Polres Metro Kota Depok merilis hasil penangkapan tiga orang pengedar narkoba jenis sabu sebanyak 258 kilogram pada jaringan Internasional Indonesia - Malaysia.

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE
Syarat :
● Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
● Penampilan Menarik dan Rapi
● Orientasi Target dan Komisi
● Minimal Lulusan SMA / Sederajat
● Berpengalaman di bidang Marketing
● Domisili Medan - Sumatera Utara
Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com